

GAMBARAN PENGETAHUAN
PERSONAL SAFETY SKILL
TENTANG KEKERASAN SEKSUAL
PADA ANAK DI SD
MUHAMMADIYAH
WARUNGBOTO YOGYAKARTA

by Nadia Puspita Sari

Submission date: 18-Oct-2024 03:17PM (UTC+0700)

Submission ID: 2489112107

File name: turnitin_semhas.docx (232.24K)

Word count: 6507

Character count: 39638

**GAMBARAN PENGETAHUAN *PERSONAL SAFETY SKILL* TENTANG
KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DI SD MUHAMMADIYAH
WARUNGBOTO YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun oleh:

NADIA PUSPITA SARI
212201070

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
2024**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

⁵ Kekerasan seksual pada anak atau *Child Sexual Abuse* adalah tindakan seksual melawan hukum terhadap anak baik yang ⁷³ dilakukan oleh orang tua, wali, sanak saudara atau orang yang ⁵⁵ dikenalnya (Lewoleba & Fahrozi, 2020). Kekerasan seksual pada anak adalah tindakan yang difahami menyebabkan gangguan psikologis, penderitaan fisik dan kerusakan organ seksual (Sumintak & Idi, 2022). Kekerasan seksual pada anak yaitu suatu hubungan secara paksa antara seseorang yang lebih tua atau seseorang yang lebih dewasa kepada anak-anak guna memenuhi dan menjadikan pemuas kebutuhan seks pelaku kejahatan. Pelaku kejahatan tersebut melakukan tindakan dengan tekanan, paksaan dan ancaman (Mariana et al., 2020).

⁴¹ Menurut *United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)* kekerasan seksual terhadap anak yaitu segala tindakan seksual secara paksa oleh orang yang sudah berumur kepada anak-anak, bisa juga seorang anak kepada anak yang lain (Ramadani & Ramadhan, 2023). Menurut *World Health Organization (WHO)* kekerasan seksual pada anak merupakan setiap tindakan seksual, ucapan atau saran untuk berperilaku seksual baik disengaja maupun tidak, perbuatan pelanggaran memaksa melakukan hubungan seksual (Napitupulu & Julio, 2023). Kekerasan seksual pada anak-anak misalnya mencium, menyentuh organ seksual, pemerkosaan, pelaku memperlihatkan alat kelamin kepada anak dan memperlihatkan foto ataupun video pornografi (Pradika et al., 2024).

⁵⁴ Berdasarkan meta analisisnya, organisasi kesehatan dunia *World Health Organization (WHO)* melaporkan bahwa di berbagai negara di dunia, prevalensi kekerasan seksual terhadap anak adalah 20% pada ²⁰ anak perempuan dan 8% pada anak laki-laki. Kasus kekerasan seksual lebih sering terjadi di negara miskin dan negara berkembang. Meta analisis yang lain menunjukkan menunjukkan bahwa 13%

²⁰ anak perempuan dan 3% anak laki-laki mengalami kasus kekerasan seksual terhadap anak dalam bentuk *intercourse*. ⁶² Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat korban kekerasan seksual berupa pencabulan, pemerkosaan, sodomi, dan pedofilia sebanyak 1.880 anak. ⁷⁵ Korban kekerasan seksual yang masih duduk dibangku sekolah dasar tercatat sebanyak 67% (Sumiyarrini et al., 2022).

Karakteristik seksual sekunder usia 9 dan 10 tahun pada anak laki-laki meliputi tumbuhnya bulu disekitar tubuh, perubahan suara dari rendah ke besar, pelebaran otot didaerah tertentu. Sedangkan pada anak perempuan buah dadanya semakin membesar, pertumbuhan bulu disekitar tubuh tapi tidak sebanyak laki-laki (Suryana et al., 2022). Karakteristik siswa usia 9 dan 10 tahun yaitu mereka sudah memiliki karakteristik tentang jiwa kejujuran, bisa menjadi diri sendiri, dan bisa mengungkapkan apa yang telah dialaminya (Santosa & Aprianto, 2020).

³⁸ Berdasarkan data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) di Indonesia ⁸ tahun 2022, kekerasan seksual tercatat 11.016 kasus, Diantaranya, 9.588 jumlah kasus kekerasan seksual terhadap anak yang meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebanyak 4.162 kasus (Hehanussa, 2024). Menurut penelitian terdahulu menyatakan bahwa dari berbagai jenis kekerasan pada anak, kekerasan seksual merupakan jenis kekerasan tertinggi (Pradana & Zakiyya, 2022). Pada tahun 2023 di Daerah Istimewa Yogyakarta tercatat kasus kekerasan terhadap anak di lima Kabupaten yaitu Kulon progo sebanyak 5,3 % , Gunung kidul 10,2 % , Bantul 20,5 % , Sleman 30,5 % , dan Kota Yogyakarta 33,5 % (Jogja Dataku, 2024). Pada bulan April 2023 di Kota Yogyakarta tepatnya pada Kematrenan Umbulharjo dan Mergangsan menjadi tempat yang paling banyak mengalami korban kekerasan pada anak, ⁶⁵ dimana untuk kekerasan pada anak perempuan ada (67%) sedangkan kekerasan pada anak laki-laki (33%). Presentase kekerasan seksual pada anak di Kematrenan Umbulharjo dan Mergangsan sebanyak (9,5%) (DIGAP2KB Kota Yogyakarta, 2023).

Kekerasan seksual yang terjadi pada anak sangat berdampak besar bagi keberlangsungan hidup anak. Dampak psikologis, korban mengalami kecemasan dan trauma misalnya depresi yang berlebihan, menyalahkan diri sendiri, insomnia, mimpi buruk, ketakutan yang berlebih ketika bertemu dengan orang lain, keinginan

untuk mengakhiri hidup. Dampak fisik, misalnya ketidaknyamanan di area *genital*, terkena infeksi, kehamilan yang tidak direncanakan, pendarahan dan tertular penyakit HIV & AIDS. Dampak sosial dapat mengganggu psikologi anak, kekerasan seksual juga dapat menimbulkan efek trauma (Ain et al., 2022).

Terjadinya kekerasan seksual pada anak disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal berasal dari diri pelaku dan faktor eksternal berasal dari luar diri seseorang. Faktor internal meliputi faktor kejiwaan misalnya, moral, psikologis, biologis, dan trauma masa lalu atau balas dendam. Faktor eksternal misalnya, ekonomi, budaya, minimnya kesadaran bersama dalam melindungi anak di lingkungan pendidikan, paparan pornografi dewasa yang mengorbankan anak, lemahnya penegak hukum dan ancaman hukuman yang ringan, faktor anak yang mengalami kegawat darurat atau bencana (Lewoleba & Fahrozi, 2020). Faktor kurangnya pengetahuan dalam *personal safety skill* juga bisa mengakibatkan anak mengalami tindakan kekerasan seksual (Rahman & Urbayatun, 2022).

Menurut Bagley & King *personal safety skills* merupakan pengetahuan dan keterampilan yang perlu dikuasai untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual demi mempertahankan keselamatan mereka. *Recognize, resist* dan *report* merupakan komponen dalam *personal safety skills* (Juarni et al., 2020). Hal ini juga didukung dari penelitian sebelumnya, bahwasanya pengetahuan *Personal Safety Skill* berhubungan dengan pemahaman anak usia sekolah dasar dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak (Andayani et al., 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta kepada 10 anak tentang pengetahuan *personal safety skill* didapatkan hasil 70 % anak belum mengerti tentang kekerasan seksual dan cara pencegahannya, sedangkan 30 % anak sudah mengerti tentang kekerasan seksual dan cara pencegahannya. 10 anak tersebut mengatakan belum pernah diajarkan cara pencegahan kekerasan seksual. Rendahnya pengetahuan mengenai pencegahan kekerasan seksual menjadi masalah serius bagi anak, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran pengetahuan *personal safety skill* tentang kekerasan seksual pada anak di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta”.

⁸ B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pengetahuan *personal safety skill* tentang kekerasan seksual pada anak di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta?”.

¹ C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran pengetahuan *personal safety skill* tentang kekerasan seksual pada anak di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

Diketahui gambaran pengetahuan *personal safety skill* tentang kekerasan seksual pada anak di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta berdasarkan karakteristik responden yang meliputi usia siswa, jenis kelamin siswa, pendidikan terakhir orang tua, pekerjaan orang tua dan kepemilikan gadget siswa.

³⁰ D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan *personal safety skill* tentang kekerasan seksual pada anak khususnya di bidang kesehatan dan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi anak usia sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi anak usia sekolah

Sebagai wawasan ilmu pengetahuan *personal safety skill* tentang kekerasan seksual pada anak usia sekolah dasar dalam mencegah terjadinya kekerasan seksual.

b. Bagi guru

Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan di sekolah tentang *personal safety skill* pada anak usia sekolah dasar dalam mencegah terjadinya tindakan kekerasan seksual.

c. ⁴⁷ Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumber acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengetahuan *personal safety skill* tentang kekerasan seksual ²⁷ pada anak usia sekolah dasar.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini desain yang digunakan yaitu deskriptif, artinya digunakan sebagai pemecah masalah dan untuk melihat gambaran fenomena tertentu dalam suatu populasi (Nursalam, 2020). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

B. Lokasi dan Waktu Kegiatan

1. Lokasi Penelitian

SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Februari 2024 - September 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan suatu objek dalam penelitian yang akan diteliti (Amin et al., 2023). Populasi penelitian ini yaitu siswa sekolah dasar Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta. Anak usia 9 tahun berjumlah 25 siswa yang meliputi 8 anak perempuan dan 17 anak laki-laki. Anak usia 10 tahun berjumlah 30 siswa terdiri dari 16 anak perempuan dan 14 anak laki-laki. Jadi untuk jumlah populasi nya adalah 55 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang ada berdasarkan karakteristiknya (Sugiyono, 2018). Pengambilan sampel ini menggunakan teknik total sampling. Total sampling adalah sampel yang digunakan mengambil seluruh populasi yang ada (Rusli et al., 2022). Total populasi yaitu 55 siswa.

D. Variabel

Variabel penelitian merupakan obyek, sifat atau nilai dari seseorang yang nantinya dijadikan kesimpulan (Sugiyono, 2018). Variabel yang digunakan peneliti menggunakan satu variabel yaitu pengetahuan *personal safety skill* tentang kekerasan seksual pada anak.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan karakteristik yang diukur dari definisi penelitian yang akan diteliti. artinya dapat dilakukan observasi dan pengukuran secara detail terhadap suatu fenomena (Nursalam, 2020).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

NO	Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1.	Pengetahuan <i>personal safety skill</i> tentang kekerasan seksual pada anak.	Pemahaman individu (siswa) untuk melindungi diri mereka agar tetap aman dari kekerasan seksual. Dengan indikator <i>recognize, resist dan report.</i>	Kuesioner <i>Personal safety skill</i> (Kusumade wi, 2018)	Baik $\geq 76\%$ Cukup 56-75% Kurang $< 55\%$	Ordinal

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Instrumen dibuat dalam bentuk kuesioner yang digunakan sebagai sarana dalam pengumpulan data responden. Kuesioner merupakan alat ukur dalam penelitian dengan cara menjawab pertanyaan secara tertulis yang telah disediakan peneliti (Nursalam, 2020).

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan *personal safety skill* tentang kekerasan seksual yang diadopsi dari penelitian sebelumnya oleh Kusumadewi, (2018). Pilihan jawaban yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ya dan Tidak, terdapat 30 pertanyaan yang terdiri dari komponen

Recognize 16 soal, *Resist* 8 soal, dan *Report* 6 soal. Untuk penilaian pertanyaan Favorable jika anak menjawab “Ya” maka akan mendapatkan score 1 dan menjawab “Tidak” maka akan mendapatkan score 0. Sedangkan untuk pertanyaan Unfavorable jika anak menjawab “Ya” maka akan mendapatkan score 0 dan menjawab “Tidak” maka akan mendapatkan score 1.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Kuesioner Pengetahuan *Personal Safety Skill*

No	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah Pertanyaan
1.	<i>Recognize</i>	2, 3, 12	1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16.	16
2.	<i>Resist</i>	18, 20, 21, 22, 23, 24	17, 19	8
3.	<i>Report</i>	25, 28, 29	26, 27, 30	6
Total Pertanyaan =				30

G. Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian disebut dengan metode pengumpulan data (Nursalam, 2020). Peneliti membagikan *informed consent* kepada wali kelas 3 dan 4. Setelah wali kelas memberikan izin bersedia siswa untuk dijadikan responden penelitian, peneliti dan asisten masuk kedalam masing-masing kelas dengan waktu yang berbeda. Sebelum pengisian kuesioner peneliti menjelaskan bagaimana tata cara pengisiannya kemudian meminta responden mengisi semua pertanyaan termasuk data demografi secara jujur. Pengerjaan kuesioner didampingi oleh peneliti dan asisten. Jumlah soal 30 pertanyaan, kemudian kuesioner dibacakan oleh peneliti secara serentak agar pengisian kuesioner lebih efektif dan efisien. Peneliti mempersilahkan bagi anak yang ingin bertanya apabila pertanyaan sulit dipahami kemudian peneliti menjelaskan dengan jelas mengenai maksud dari pertanyaan tersebut. Setelah responden selesai melakukan pengisian kuesioner kemudian kuesioner dikumpulkan kepada peneliti dan dikoreksi. Jika kuesioner masih ada yang belum terjawab peneliti akan mengembalikan kuesioner dan meminta responden untuk melengkapi pertanyaan kembali.

H. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan pengukuran yang menyatakan bahwa suatu instrumen harus mampu mengukur apa yang hendak diukur agar dapat mengumpulkan data secara akurat. Instrumen dapat mengukur apa yang akan diteliti. Validitas yaitu relevansi isi instrumen dan relevansi terhadap sasaran (Nursalam, 2020).

Peneliti tidak melakukan uji validitas dikarenakan kuesioner pengetahuan *personal safety skill* diadopsi dari penelitian sebelumnya. Kuesioner dikatakan valid apabila $r \text{ hasil} > r \text{ tabel}$. Untuk $r \text{ tabel}$ diketahui 0,361. Dengan hasil 30 item pertanyaan dinyatakan valid memperoleh skor hasil tertinggi 0,750 dan r terendah 0,383 (Kusumadewi, 2018).

2. Reliabilitas

Reliabilitas yaitu melihat sejauh mana kekonsistensian penelitian pada suatu penelitian jika dilakukan pengukuran lebih dari dua kali terhadap alat ukur dengan kriteria sampel yang sama (Budiman, 2013).

Nilai uji reliabilitas kuesioner pada penelitian sebelumnya mendapatkan hasil *cronbach alpha* 0,749 yang artinya kuesioner dapat digunakan sebagai alat ukur karena tingkat reliabilitasnya yang baik (Kusumadewi, 2018).

I. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah pengumpulan data selesai, yang dilakukan dengan cara mengolah dan menganalisis data supaya bisa menjadi informasi. Pengolahan data ini meliputi :

a. Editing

Apabila terdapat pertanyaan yang masih kosong atau belum terjawab maka responden akan diminta untuk melengkapi kuesioner tersebut.

b. Coding

Pada tahap ini peneliti akan memberikan kode dari yang awalnya berupa kalimat kemudian dirubah menjadi angka, coding nya meliputi :

1) Usia

- 9 tahun = kode 1
10 tahun = kode 2
- 2) Jenis kelamin
laki-laki = kode 1
Perempuan = kode 2
- 3) Pendidikan terakhir orang tua
- a) Pendidikan terakhir ayah
- 10 SD/ sederajat = kode 1
 - SMP/ sederajat = kode 2
 - SMA/ sederajat = kode 3
 - Perguruan tinggi = kode 4
- b) Pendidikan terakhir ibu
- 10 SD/ sederajat = kode 1
 - SMP/ sederajat = kode 2
 - SMA/ sederajat = kode 3
 - Perguruan tinggi = kode 4
- 4) Pekerjaan orang tua
- a) Pekerjaan ayah
- 49 Petani / Buruh = kode 1
 - Karyawan swasta = kode 2
 - PNS = kode 3
 - wiraswasta = kode 4
- b) Pekerjaan ibu
- 21 Ibu rumah tangga = kode 1
 - Petani / Buruh = kode 2
 - Karyawan swasta = kode 3
 - PNS = kode 4
 - Wiraswasta = kode 5
- 5) Kepemilikan gadget
- Ya = kode 1
 - Tidak = kode 2

6) Pengetahuan

Baik, jika hasil persentasenya $\geq 76\%$ = kode 1

Cukup, jika hasil persentasenya 56-75% = kode 2

Kurang, jika hasil persentasenya $\leq 55\%$ = kode 3

c. *Entry*

Pada tahap ini data hasil *coding* dimasukan kedalam program computer yaitu Microsoft Excel.

d. *Cleaning*

Peneliti mengcross check data yang sudah dimasukan ke Microsoft Excel dan dipastikan sudah lengkap dan benar. Setelah semuanya aman kemudian data dipindahkan ke dalam SPSS (Statistical Program For Social Science)

e. *Tabulating*

Tahap tabulasi ini peneliti akan memasukan data kedalam table yang digunakan yaitu table distribusi frekuensi.

2. Analisis data

a. *Analisa Univariat*

Teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis univariat atau statistik deskriptif. Variabel yang dilakukan analisis yaitu mengetahui score pengetahuan tentang *personal safety skill* tentang kekerasan seksual pada anak di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta dan mengetahui karakteristik dari masing-masing responden berdasarkan hasil ukur pengisian kuesioner. Karakteristik responden ini meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir orang tua, pekerjaan orang tua dan kepemilikan gadget.

Rumus yang digunakan yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Frekuensi

n : Jumlah jawaban responden

J. Etika Penelitian

¹ Penelitian ini dilakukan setelah memperoleh surat kelayakan etika penelitian dari Komite Etik Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta pada tanggal 17 Juni 2024 dengan Nomor: SKep/246 /KEP/VI/2024.

Etika penelitian merupakan standar perilaku peneliti yang perlu diperhatikan karena etika sangat penting bagi kelancaran penelitian. Etika berkontribusi pada perumusan prinsip etika yang ketat. Penelitian yang melibatkan manusia harus menerapkan etika penelitian sebagai berikut yaitu :

1. *Autonomy* (**Persetujuan**)

Informed Consent yaitu suatu persetujuan antara responden dengan peneliti, peneliti menjabarkan kepada responden terkait tujuan dan manfaat penelitian. Peneliti membagikan lembar *informed consent* kepada wali kelas 3 dan 4. *Informed consent* diberikan dihari yang sama saat akan dilangsungkan penelitian.

2. *Anonymity* (**Tanpa Nama**)

Menginformasikan kepada responden bahwa nama dari responden diganti dengan menggunakan kode supaya informasi responden tetap terjaga kerahasiaannya.

3. *Confidentiality* (**Kerahasiaan**)

Kerahasiaan yaitu pernyataan jaminan yang nantinya data maupun informasi apapun yang telah diberikan oleh responden tidak akan disebarluaskan dan tidak bisa diakses oleh siapa pun kecuali tim peneliti. Data ini hanya untuk kepentingan penelitian.

4. *Justice* (**Keadilan**)

Peneliti memberi hak, status, agama, suku, ras, jenis kelamin, dan fisik responden yang sama. Responden yang telah selesai mengerjakan kuesioner di beri *rewards* yang sama tanpa dibedakan.

K. Pelaksanaan Penelitian

Jalannya pelaksanaan penelitian ini, dikelompokkan menjadi tiga tahapan, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan.

1. Tahap Persiapan

- a. Peneliti melihat fenomena sekitar dan mencari permasalahannya.
- b. Ketika permasalahan tersebut sudah ditemukan peneliti mengajukan judul kepada dosen pembimbing.
- c. Setelah judul disetujui kemudian peneliti mengisi form surat pengantar studi pendahuluan untuk mengambil data awal melalui prodi keperawatan.
- d. Surat pengantar tersebut digunakan untuk terjun langsung dan melakukan studi pendahuluan di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta.
- e. Mengkonsulkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan kepada dosen pembimbing kemudian menyusun proposal mulai dari BAB I, BAB II, dan BAB III.
- f. Melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing terkait Proposal.
- g. Jika masih terdapat revisian dari dosen pembimbing maka proposal harus di revisi terlebih dahulu sebelum mendaftar ujian.
- h. Setelah peneliti mendapatkan Acc atau persetujuan proposal peneliti kemudian mendaftarkan diri mengikuti ujian seminar proposal.
- i. Melaksanakan ujian seminar proposal.
- j. Mencari 4 asisten penelitian dengan kriteria mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta prodi Keperawatan semester 6 yang telah lulus keperawatan anak.
- k. Peneliti melakukan apersepsi dengan asisten penelitian terkait kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian.
- l. Mengurus *ethical clearance* di Komite Etik Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- m. Peneliti mengantarkan surat izin penelitian ke SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Dengan membawa surat ¹ *ethical clearance* dari Komite Etik Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta penelitian datang menemui Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta untuk meminta izin penelitian dan membahas terkait hari, tempat, waktu penelitian.
- b. Peneliti memasuki masing-masing kelas dengan waktu yang berbeda. Kemudian memberikan *informed consent* kepada wali kelas 3 dan 4 ¹ dan menjelaskan terkait tujuan serta manfaat dari penelitian.
- c. Peneliti memberikan lembar kuesioner dibantu oleh asisten.
- d. Kuesioner tersebut akan dijelaskan cara pengisiannya oleh peneliti, dan mempersilahkan responden bertanya jika tidak memahami pertanyaannya .
- e. Peneliti menjamin kerahasiaan yang diisi oleh responden.
- f. Peneliti memimpin dengan cara membacakan kuesioner secara bersama-sama kemudian siswa menjawab, dan asisten mengawasi dan mendampingi responden.
- g. Peneliti melakukan pengumpulan lembar kuesioner.
- h. Peneliti memastikan semua kuesioner telah diisi oleh responden.
- i. Jika masih didapati kuesioner yang belum dijawab, maka kuesioner akan dikembalikan dan meminta responden untuk melengkapi.

3. Tahap Penyusunan Laporan

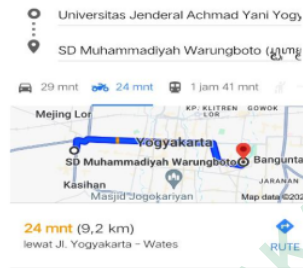
- a. Peneliti melakukan analisis.
- b. Peneliti melakukan uji statistic data menggunakan aplikasi statistic yaitu SPSS.
- c. Peneliti melakukan penyusunan laporan hasil (BAB IV dan V).
- d. Peneliti mengajukan surat ³ kepada prodi keperawatan sebagai pengantar melakukan ujian hasil.
- e. Peneliti mempresentasikan ujian hasil.
- f. Setelah disetujui, peneliti melengkapi lampiran, pemberkasan, penjilidan, dan publikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN**A. Hasil Penelitian****1. Gambaran Umum Lokasi Kegiatan**

SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta merupakan salah satu SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta. SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta berlokasi di Jl. Veteran No. 108, Kematrenan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. SD Muhammadiyah warungboto Yogyakarta merupakan amal usaha Muhammadiyah bidang pendidikan yang diselenggarakan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Warungboto dan Majelis Pendidikan Dasar Muhammadiyah Cabang Umbulharjo. SD ini resmi berdiri sendiri dengan izin operasional dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Nomor : 188/DIKNAS/1438 tertanggal pada 11 April 2011. SD Muhammadiyah warungboto Yogyakarta sudah masuk akreditasi A sejak tahun 2018.

SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta pada saat ini memiliki 6 kelas, dan memiliki 2 unit gedung yang terpisah. Unit pertama yaitu kelas 4,5 dan 6 beserta ruang kepala sekolah, ruang guru, uks dan kantin. Sedangkan di unit kedua yaitu kelas 1,2 dan 3 beserta ruang guru, uks dan kantin. Antara unit 1 dan Unit 2 memiliki jarak yang cukup dekat kurang lebih 500 m. Jumlah siswa pada tahun ajaran 2023/2024 dari kelas 1 sampai 6 yaitu 168 siswa. Kegiatan belajar mengajar dimulai dari pukul 06.40 sampai 13.00 untuk kelas 1,2,3 dan pukul 06.40 sampai 14.10 untuk kelas 3,4 dan 5. Sekolah ini mengadakan berbagai macam ekstra kulikuler misalnya, ekstra tapak suci, badminton, renang, pembinaan sains, pembinaan matematika, tahfidz. Unit 1 dan 2 memiliki uks masing-masing. Untuk upacara dilakukan pada hari senin di Unit 2. Program edukasi pencegahan kekerasan seksual di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta belum pernah diadakan sama sekali. Dan untuk mata pelajaran mengenai seksualitas kelas 3 dan 4 juga belum diberikan. Untuk tata tertib dari sekolah siswa perempuan dan laki laki duduk

masing-masing sesuai dengan jenis kelamin, dengan pakaian yang menutup aurat, untuk diluar jam belajar anak perempuan dilarang memakai pakaian yang ketat dan tidak boleh memakai celana, kamar mandi perempuan dan laki-laki berbeda, mereka tidak boleh bersalaman dengan lawan jenis kecuali dengan bapak dan ibu guru, jika siswa sakit mereka bisa langsung datang ke Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan akan ditangani oleh guru, namun jika sakit nya parah siswa disediakan mobil ambulance untuk dibawa ke Rumah Sakit.



Gambar 3. 1 Google Maps Lokasi Penelitian

2. Analisis univariat

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengetahuan *personal safety skill* tentang kekerasan seksual pada anak dan mengetahui pengetahuan *personal safety skill* tentang kekerasan seksual pada anak berdasarkan karakteristik responden.

a) Pengetahuan *Personal Safety Skill* Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta.

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan *Personal Safety Skill* Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta.

Pengetahuan <i>personal safety skill</i>	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik	6	10,9
Cukup	18	32,7
Kurang	31	56,4
Total	55	100

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 4.1 bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan kurang sebanyak 31 anak (56,4 %) tentang *personal safety skill* (kekerasan seksual pada anak).

b) Karakteristik Responden

Hasil penilaian karakteristik responden meliputi : usia siswa, jenis kelamin siswa, pendidikan terakhir ayah dan ibu, pekerjaan ayah dan ibu, dan kepemilikan gadget siswa.

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta.

Karakteristik Responden	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Usia Siswa	9 tahun	43,6
	10 tahun	56,4
Jenis Kelamin Siswa	Laki-laki	56,4
	Perempuan	43,6
Pendidikan Terakhir Ayah	SD/ Sederajat	5,5
	SMP/ Sederajat	10,9
	SMA/ Sederajat	69,1
	Perguruan Tinggi	14,5
Pendidikan Terakhir Ibu	SD/ Sederajat	1,8
	SMP/ Sederajat	7,3
	SMA/ Sederajat	65,5
	Perguruan Tinggi	25,5
Pekerjaan Ayah	Petani/buruh	27,3
	Karyawan Swasta	38,2
	PNS	3,6
	Wiraswasta	30,9
Pekerjaan Ibu	Ibu Rumah Tangga	67,3
	Petani/buruh	1,8
	Karyawan Swasta	14,5
	PNS	1,8
Kepemilikan gadget	Ya	91,7
	Tidak	7,3
	total	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar siswa berusia 10 tahun yaitu 31 siswa (56,4 %), berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 31 siswa (56,4 %), pendidikan terakhir ayah dan ibu sebagian besar SMA/ sederajat dimana untuk pendidikan ayah sebanyak 38 orang

(69,1%) dan pendidikan ibu sebanyak 36 orang (65,5%), adapun pekerjaan ayah sebagian besar karyawan swasta yaitu 21 orang (38,2 %) sedangkan ibu adalah ibu rumah tangga sebanyak 37 orang (67,3 %), mayoritas siswa sudah memiliki gadget sendiri sebanyak 51 siswa (92,7%).

c) Tabulasi Silang

Hasil analisis ini digunakan untuk mengetahui pengetahuan *personal safety skill* tentang kekerasan seksual pada anak di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta berdasarkan karakteristik responden yang meliputi, usia siswa, jenis kelamin siswa, pendidikan terakhir orang tua, pekerjaan orang tua dan kepemilikan gadget siswa.

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Pengetahuan *Personal Safety Skill* Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta Berdasarkan Usia Siswa.

Usia	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%
	N	(%)	N	%	N	%	N	%
9 th	2	8,3	9	37,5	13	54,2	24	100
10 th	4	12,9	9	29,0	18	58,1	31	100

Sumber : Data Primer, (2024)

Pada tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa berusia 10 tahun memiliki pengetahuan *personal safety skill* tentang kekerasan seksual kurang sebanyak 18 siswa (58,1%).

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Pengetahuan *Personal Safety Skill* Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa.

Jenis kelamin	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%
	N	(%)	N	%	N	%	N	%
Laki-laki	3	9,7	9	29	19	61,3	31	100
perempuan	3	12,5	9	37,5	12	50	24	100

Sumber : Data Primer, 2024

Pada tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa berjenis kelamin laki-laki memiliki pengetahuan *personal safety skill* tentang kekerasan seksual kurang sebanyak 19 siswa (61,3%).

Tabel 4.5 Tabulasi Silang Pengetahuan *Personal Safety Skill* Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ayah

Pendidikan Terakhir Ayah	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	N	(%)	N	%	N	%	N	%
SD/ Sederajat	0	0	1	33,3	2	66,7	3	100
SMP/ Sederajat	1	16,7	2	33,3	3	50	6	100
SMA/ Sederajat	4	10,5	12	31,6	22	57,9	38	100
Perguruan Tinggi	1	12,5	3	37,5	4	50	8	100

Sumber : Data Primer, 2024

Pada tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa sebagian besar pendidikan terakhir ayah SMA/ sederajat memiliki pengetahuan *personal safety skill* tentang kekerasan seksual kurang sebanyak 22 orang (57,9%).

Tabel 4.6 Tabulasi Silang Pengetahuan *Personal Safety Skill* Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu

Pendidikan Terakhir Ibu	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	N	(%)	N	%	N	%	N	%
SD/ Sederajat	0	0	0	0	1	100	1	100
SMP/ Sederajat	0	0	0	0	4	100	4	100
SMA/ Sederajat	4	11,1	12	33,3	20	55,6	36	100
Perguruan Tinggi	2	14,3	6	42,9	6	42,9	14	100

Sumber : Data Primer, 2024

Pada tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa sebagian besar pendidikan terakhir ibu SMA/ sederajat memiliki pengetahuan *personal safety skill* tentang kekerasan seksual kurang sebanyak 20 orang (55,6%).

Tabel 4.7 Tabulasi Silang Pengetahuan *Personal Safety Skill* Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta Berdasarkan Pekerjaan Ayah

Pekerjaan Ayah	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	N	(%)	N	%	N	%	N	%
Petani/buruh	3	20	4	26,7	8	53,3	15	100
Karyawan Swasta	1	4,8	8	38,1	12	57,1	21	100
PNS	1	50	0	0	1	50	2	100
Wiraswasta	1	5,9	6	35,3	10	58,8	17	100

Sumber : Data Primer, 2024

Pada tabel 4.7 didapatkan hasil sebagian besar pekerjaan ayah sebagai karyawan swasta memiliki pengetahuan *personal safety skill* tentang kekerasan seksual kurang sebanyak 12 orang (57,1%).

Tabel 4.8 Tabulasi Silang Pengetahuan *Personal Safety Skill* Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Pekerjaan Ibu	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%
	N	(%)	N	%	N	%		
Ibu rumah tangga	5	13,5	10	27	22	59,5	37	100
Petani/buruh	0	0	0	0	1	100	1	100
Karyawan Swasta	0	0	4	50	4	50	8	100
PNS	0	0	1	100	0	0	1	100
Wiraswasta	1	12,5	3	37,5	4	50	8	100

Sumber : Data Primer, 2024

Pada tabel 4.8 didapatkan hasil sebagian besar pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga memiliki pengetahuan *personal safety skill* tentang kekerasan seksual kurang sebanyak 22 orang (59,5%).

Tabel 4.9 Pengetahuan *Personal Safety Skill* Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak Di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta Berdasarkan Kepemilikan Gadget

Kepemilikan gadget siswa	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%
	N	(%)	N	%	N	%		
Ya	6	11,8	18	35,5	27	52,9	51	100
Tidak	0	0	0	0	4	100	4	100

Sumber : Data Primer, 2024

Pada tabel 4.9 didapatkan hasil bahwa mayoritas siswa memiliki gadget dengan pengetahuan *personal safety skill* tentang kekerasan seksual kurang sebanyak 27 siswa (52,9%).

B. Pembahasan

1. Gambaran Pengetahuan *Personal Safety Skill* Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta.

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan kurang sebanyak 31 anak (56,4 %) tentang *personal safety skill* (kekerasan seksual pada anak). Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Mareta, (2023) bahwa mayoritas pengetahuan *personal safety skill* tentang kekerasan seksual pada anak dalam kategori buruk yaitu (56,3%), dikarenakan belum diberikan edukasi mengenai pencegahan kekerasan seksual dari sekolah maupun, orang tua, maupun lembaga terkait, serta kurangnya peran orang tua sebagai pendidik dikarenakan orang tua belum pernah mendapatkan informasi mengenai pencegahan kekerasan seksual. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Hasani, (2022) bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan kurang yaitu (62,8%), salah satu faktornya yaitu siswa belum pernah diberikan edukasi pengetahuan seksual dari kecil sehingga siswa kurang memahami apa saja batasan yang bisa dilakukan saat berteman dan bergaul di sekolah atau lingkungan rumah. Peneliti berasumsi berdasarkan tabel 4.1 bahwa pengetahuan *personal safety skill* tentang kekerasan seksual pada anak sangatlah penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun dilingkungan sekitar. Mengetahui pengetahuan *personal safety skill* tentang kekerasan seksual sangatlah penting, karena siswa dapat mencegah terjadinya kekerasan seksual yang dapat terjadi dimana saja.

berdasarkan tabel 4.10 didapatkan pada indikator *report* sebagian besar siswa menjawab salah yaitu sebanyak 49 siswa (89,1%) soal nomor 27 dengan pertanyaan “malu cerita ke ibu guru jika ada yang memaksa mencium dan memelukmu”, soal nomor 26 dengan pertanyaan “takut untuk cerita ke orang tua saat ada yang memaksa menciummu dan memelukmu” sebanyak 39 siswa (70,9%), soal nomor 28 dengan pertanyaan “berani menceritakan ke orang tua apabila ada yang memaksa memelukmu” sebanyak 35 siswa (63,6%), soal nomor 29 dengan pertanyaan “lapor ke ibu guru saat ada yang

memaksa kamu cium peluk pegang pegang badan kamu atau buka baju kamu” sebanyak 36 siswa (65,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Wijayanti et al., (2023) yang menyatakan pertanyaan *personal safety skill* tentang kekerasan seksual jawaban salah terbanyak yaitu indikator *report* pada pertanyaan “jika ada yang memaksa mencium dan memeluk kamu akan bilang kesiapa?” yang seharusnya anak menjawab orang tua, namun anak sebagian besar menjawab teman yaitu (58,6%), anak lebih cenderung cerita temanya dikarenakan anak jarang bertemu dengan orang tua, karena orang tua yang sibuk bekerja sehingga membuat komunikasi orang tua dengan anak berkurang. Anak juga menjadi kurang terbuka tentang hal yang telah di alaminya, anak lebih sering menghabiskan waktunya bersama teman-teman, dan anak takut untuk bercerita kepada orang tua nya dikarenakan takut dimarahi jika terjadi hal seperti dicium oleh temannya.

Berdasarkan tabel 4.10 didapatkan hasil bahwa pada indikator *resist* pertanyaan yang paling banyak salah nya yaitu soal nomor 22 dengan pertanyaan “kamu melawan saat dipaksa membuka baju dan celana atau dipegang pegang badanmu” sebanyak 35 siswa (63,3%), soal nomor 23 dengan pertanyaan “menolak dan langsung pergi saat orang asing memberikan pemberian seperti permen, uang, jajan, atau mainan.” sebanyak 33 siswa (60%). Menurut penelitian terdahulu oleh Rizkiyani, (2023) yang boleh menyentuh tubuhnya disaat sakit, yaitu ayah, ibu, guru, perawat dan dokter dengan didampingi oleh orang tua, siswa diajarkan cara berpakaian yang baik dimanapun tempatnya. Selain itu, siswa diajarkan untuk tegas dan menolak jika ada orang lain yang menyentuh bagian pribadi, menyuruh membuka baju di depannya, meunjukkan bagian pribadi di depannya, memotret bagian pribadi, dan memperlihatkan gambar atau film porno, serta tidak boleh menerima sesuatu dari orang asing, seperti permen atau mainan.

Berdasarkan tabel 4.10 didapatkan hasil bahwa pada indikator *recognize* pertanyaan yang paling banyak salah nya yaitu soal nomor 12 dengan pertanyaan “orang lain boleh memelukmu saat tidak ada orangtuamu” sebanyak 47 siswa (85,5%), soal nomor 10 dengan pertanyaan “kamu

menerima pemberian orang yang tidak dikenal seperti permen jajan uang atau mainan.” sebanyak 42 siswa (76,5%), soal nomor 9 dengan pertanyaan “kamu menunggu jemputan dari orangtua di tempat yang sepi” sebanyak 38 siswa (69,1%). Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Rizkiyani, (2023) jika terjadi kejahatan seksual siswa diajarkan untuk melawan dengan cara lari secepat mungkin ke tempat yang ramai, teriak meminta tolong, dan untuk tidak mudah percaya kepada orang asing.

Berdasarkan asumsi peneliti berdasarkan tabel 4.10 indikator *report* anak-anak lebih terbuka kepada teman dibandingkan orang tua itu dikarenakan kurangnya komunikasi antara anak dan orang tua, dan siswa takut jika mereka di cium dan dipeluk oleh teman ataupun orang asing, orang tuanya akan marah. Kebanyakan siswa memilih untuk tidak melaporkan jika terjadi kekerasan seksual kepada orang tua dan guru. Indikator *recognize* siswa harus mengetahui lebih dalam tentang dirinya sendiri, mengetahui siapa saja yang boleh membuka baju disaat siswa sakit selain orang tua, misalnya guru, perawat dan dokter dengan didampingi oleh orang tua, siswa juga harus tau batasan dengan orang yang tidak dikenalnya. Indikator *resist* siswa diajarkan cara untuk menolak dan melawan saat ada tanda tanda kekerasan seksual, bisa dengan lari yang kencang maupun teriak sekencang mungkin dan tidak menerima pemberian dari orang asing. Kejahatan kekerasan seksual pada anak dapat terjadi dimana saja dan kapan saja.

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa siswa mayoritas memiliki gadget namun tidak digunakan sebagaimana mestinya, sehingga mereka tidak mencari tau tentang pencegahan kekerasan seksual. Didukung dengan penelitian terdahulu oleh Rahmawati & Hasneli, (2021) bahwa anak usia sekolah yang sudah memiliki gadget tersebut hanya menggunakannya untuk bermain game saja dan gadget tersebut tidak digunakan untuk mencari informasi mengenai pengetahuan *personal safety skill* tentang kekerasan seksual. Dimana gadget memiliki berbagai macam fungsi jika digunakan untuk mencari tau tentang hal yang bermanfaat salah satunya pengetahuan *personal safety skill* tentang kekerasan seksual.

2. Gambaran Pengetahuan *Personal Safety Skill* Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta Berdasarkan Karakteristik Responden.

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa berusia 10 tahun memiliki pengetahuan *Personal Safety Skill* tentang kekerasan seksual kurang sebanyak 18 siswa (58,1%). Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Sari et al., (2021) didapatkan bahwa usia anak sekolah dasar dengan korban kekerasan seksual berada pada usia 9-10 tahun memiliki pengetahuan *personal safety skill* yang kurang, berdasarkan wawancara dengan pelaku kekerasan seksual bahwa bahwa usia tersebut menjadi sasaran pelaku karena korban mudah ditipu dan mudah untuk berdasarkan keinginan pelaku.

Berdasarkan asumsi peneliti berdasarkan tabel 4.3 bahwa seharusnya semakin bertambahnya usia anak maka pengetahuan *personal safety skill* tentang kekerasan seksual lebih baik. Namun berdasarkan tabel 4.9 mayoritas siswa yang memiliki gadget hanya digunakan untuk bermain game saja, sehingga mereka tidak terpapar informasi mengenai pencegahan kekerasan seksual sehingga pengetahuan siswa menjadi kurang. Berapapun usia siswa harus berhati-hati terhadap kejahatan kekerasan seksual dan mempelajari pengetahuan *personal safety skill* tentang kekerasan seksual yang bisa diakses dimanapun misalnya internet melalui gadget.

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa berjenis kelamin laki-laki memiliki pengetahuan *personal safety skill* tentang kekerasan seksual kurang sebanyak 19 siswa (61,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Rahman & Urbayatun, (2022) bahwa sebagian besar korban dari berbagai bentuk kekerasan seksual yaitu siswa laki-laki dengan pengetahuan kurang yaitu (75%) hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu sebagai figur untuk disayangi dan mampu menjalin hubungan dekat, kurangnya dukungan dari orang tua juga dapat berisiko membuat harga diri rendah pada anak.

Berdasarkan asumsi peneliti berdasarkan tabel 4.4 bahwasanya kejadian kekerasan seksual tersebut dapat terjadi oleh siapapun tanpa melihat jenis kelamin. Dan semua siswa harus memahami batasan apa saja yang bisa dilakukan saat berteman, bermain dan bergaul, baik disekolahan maupun diluar sekolah. Orang tua juga harus memperkenalkan *gender* atau jenis kelamin pada anak harus diajarkan sejak dini, mengajarkan pakaian sesuai jenis kelamin dan diarahkan untuk menutup aurat.

Berdasarkan tabel 4.5 dan 4.6 didapatkan hasil bahwa sebagian besar pendidikan terakhir ayah dan ibu adalah SMA/ sederajat memiliki pengetahuan *personal safety skill* tentang kekerasan seksual kurang dimana untuk pendidikan ayah sebanyak 22 orang (57,9%) dan pendidikan ibu sebanyak 20 orang (55,6%). Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Laot, (2020) bahwa sebagian besar pendidikan terakhir orang tua yaitu SMA sebanyak 16 responden (57%) dengan pengetahuan siswa kurang. Hal itu dikarenakan orang tua belum pernah memberikan arahan tentang *personal safety skill* tentang kekerasan seksual terhadap anak dikarenakan seksual merupakan hal yang tabu bagi orang tua dan beranggapan bahwa nanti akan diberikan materi tersebut oleh pihak sekolah.

Peneliti berasumsi berdasarkan tabel 4.5 dan 4.6 bahwasanya semakin tinggi pendidikan orang tua pengetahuan anak tentang pencegahan kekerasan seksual semakin baik. Namun hal yang berkaitan tentang seksual pada anak orang tua menganggap sebagai hal yang tabu untuk menyampaikan kepada anak dan beranggapan bahwa anak akan memahami sendiri ketika sudah dewasa nanti, dan akan diberikan penjelasan materi tentang *personal safety skill* (kekerasan seksual) oleh guru di sekolah. Orang tua sangat berarti bagi pengetahuan anak. Orang tua sebagai guru pertama bagi anaknya dan memberikan pengasuhan serta pendidikan yang baik, terutama mengenai pencegahan kekerasan seksual sejak dini yang kini informasinya bisa didapatkan dimana saja.

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil sebagian besar pekerjaan ayah sebagai karyawan swasta memiliki pengetahuan *personal safety skill* tentang

kekerasan seksual kurang sebanyak 12 orang (57,1%), dan berdasarkan tabel 4.8 didapatkan hasil ¹ sebagian besar pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga memiliki pengetahuan *personal safety skill* tentang kekerasan seksual kurang sebanyak 22 orang (59,5%). Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Mareta, (2023) sebagian besar orang tua siswa yaitu tidak bekerja atau ibu rumah ⁶⁶ tangga dengan pengetahuan *personal safety skill* tentang kekerasan seksual pada anak kurang. Pengetahuan dan relasi ⁶⁹ orang tua yang bekerja lebih besar karena dengan bekerja orang tua dapat bertemu dan bersosialisasi dengan berbagai macam kalangan yang berbeda-beda sehingga dapat bertukar pikiran, ilmu serta pengalaman mengenai pencegahan kekerasan seksual pada anak, namun orang tua masih ragu untuk menjelaskan mengenai seksual terhadap anak dan membiarkan anak mengetahui sendiri atau diberi penjelasan oleh guru di sekolah, karena tidak semua orang tua bisa menjelaskan dengan baik tentang seksual dan merupakan suatu hal yang tabu.

Peneliti berasumsi berdasarkan tabel 4.7 dan 4.8 bahwa tidak semua orang tua bisa menjelaskan cara bagaimana pencegahan ⁵ kekerasan seksual pada anak. Karena seksual bagi orang tua merupakan hal yang tabu.. Informasi tentang kekerasan seksual bisa juga di dapatkan melalui internet sehingga orang tua yang tidak bekerja bisa mendapatkan informasi tersebut melalui media sosial. Orang tua juga bisa belajar cara menyampaikan dengan baik dan benar tentang seksual supaya anak bisa menangkap hal tersebut dengan baik.

Berdasarkan tabel 4.9 didapatkan hasil bahwa mayoritas siswa memiliki gadget dengan pengetahuan *Personal Safety Skill* tentang kekerasan seksual kurang sebanyak 27 siswa (52,9%). Dari hasil penelitian siswa mengatakan gadget tersebut tidak pernah digunakan untuk mencari informasi tentang pengetahuan *personal safety skill* tentang kekerasan seksual, gadget tersebut hanya digunakan untuk menonton youtube, tik tok dan bermain game. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh Rahmawati & Hasneli, (2021) bahwa anak usia sekolah yang sudah memiliki gadget tersebut hanya menggunakannya untuk bermain game saja yaitu sebanyak 25 siswa dan

membuat pengetahuan anak dalam personal safety skill tentang kekerasan seksual kurang (83,3%) karena gadget tersebut tidak digunakan untuk mencari informasi mengenai pengetahuan *personal safety skill* tentang kekerasan seksual.

Peneliti berasumsi berdasarkan tabel 4.9 bahwa penggunaan gadget ini sebenarnya memiliki efek positif jika digunakan untuk sarana pembelajaran dan meningkatkan kemampuan dalam berbagai macam aspek, karena gadget memiliki berbagai macam fungsi. Jika gadget hanya digunakan untuk bermain game saja maka kegunaannya tidak efektif bahkan dapat menimbulkan efek negatif, misalnya lupa akan kewajibannya yaitu belajar dan tidak mengetahui informasi yang berkaitan tentang kekerasan seksual.

C. Keterbatasan

1. Kesulitan

Dalam penelitian ini peneliti mengalami kesulitan saat menentukan tanggal pengambilan data dikarekan siswa SD akan memasuki waktu liburan dan para guru sedang sibuk merekap nilai kenaikan kelas.

2. Kelemahan

Peneliti hanya meneliti satu variabel sehingga tidak meneliti faktor-faktor lain tentang kekerasan seksual.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sebagian besar siswa memiliki pengetahuan *personal safety skill* tentang kekerasan seksual dengan kategori kurang (59,4%).
2. Sebagian besar siswa berusia 10 tahun memiliki pengetahuan *personal safety skill* tentang kekerasan seksual kurang (58,1%).
3. sebagian besar siswa berjenis kelamin laki-laki memiliki pengetahuan *personal safety skill* tentang kekerasan seksual kurang (61,3%).
4. Sebagian besar pendidikan terakhir orang tua yaitu SMA/ sederajat memiliki pengetahuan *personal safety skill* tentang kekerasan seksual kurang, dimana untuk pendidikan ayah (57,9%) dan pendidikan ibu (55,6%).
5. Sebagian besar pekerjaan ayah sebagai karyawan swasta memiliki pengetahuan *personal safety skill* tentang kekerasan seksual kurang (57,1%) dan sebagian besar pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga memiliki pengetahuan *personal safety skill* tentang kekerasan seksual kurang (59,5%).
6. Mayoritas siswa memiliki gadget dengan pengetahuan *personal safety skill* tentang kekerasan seksual kurang (52,9%).

B. Saran

1. Bagi anak usia sekolah
Diharapkan kepada seluruh anak usia sekolah untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan *personal safety skill* tentang kekerasan seksual dalam mencegah terjadinya kekerasan seksual.
2. Bagi guru
Diharapkan para guru dapat memberikan dan menyediakan berbagai macam sarana pengajaran, berupa edukasi pengetahuan *personal safety skill* tentang kekerasan seksual pada anak di sekolah dasar dalam mencegah terjadinya tindakan kekerasan seksual, terutama lebih menekankan mengenai indikator *report* supaya anak lebih paham mengenai poin tersebut, yaitu melaporkan hal jika terjadi kekerasan seksual. Indikator *recognize* yaitu mengajarkan anak mengenai batasan dengan orang yang tidak dikenal.

Dan untuk indikator *resist* anak diajarkan untuk bisa membela diri sejak kecil dan langsung lari jika terjadi tanda-tanda kekerasan seksual.

³⁶
3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengetahuan ¹¹ *personal safety skill* tentang kekerasan seksual pada anak usia sekolah dasar.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

GAMBARAN PENGETAHUAN PERSONAL SAFETY SKILL TENTANG KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DI SD MUHAMMADIYAH WARUNGBOTO YOGYAKARTA

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unjaya.ac.id Internet Source	3%
2	repository.poltekkes-denpasar.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	2%
4	Maya Sari, Munaya Fauziah, Titin Sutini, Apriliawati Anita, Tri Purnawati. "Aplikasi "W-Triangle" Efektif Meningkatkan Pengetahuan Underwear Rules Pada Anak Usia Sekolah", MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 2024 Publication	1%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	nusagama.com Internet Source	1%

7	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1 %
8	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1 %
9	repositori.usu.ac.id Internet Source	1 %
10	Submitted to Poltekkes Kemenkes Pontianak Student Paper	<1 %
11	Regina Vidya Trias Novita, Anjelin Nonifati Hia, Anugerah Hia, Rosdelima Waruwu. "Kegiatan Pengabdian Masyarakat Lingkungan Kita Bebas dari Kekerasan Sexual dengan 5D (Direct-Delegate-Document-Distract-Delay)", Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2024 Publication	<1 %
12	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to University of Muhammadiyah Malang Student Paper	<1 %
14	dspace.umkt.ac.id Internet Source	<1 %
15	rama.unimal.ac.id Internet Source	<1 %

16	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
17	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
19	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
20	Denny Novita Mayangsari, Awaliah Awaliah, Dewi Purnamawati. "Pengalaman Korban Kekerasan Seksual Pada Anak Pelajar Perempuan di Jakarta Timur", MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 2024 Publication	<1 %
21	Submitted to UM Surabaya Student Paper	<1 %
22	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1 %
23	akperinsada.ac.id Internet Source	<1 %
24	repository.uhn.ac.id Internet Source	<1 %
25	www.docstoc.com Internet Source	<1 %

26	docplayer.info Internet Source	<1 %
27	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
28	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
29	repository.poltekkes-kdi.ac.id Internet Source	<1 %
30	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
31	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur II Student Paper	<1 %
32	Nurullah Ika Pujilestari. "HUBUNGAN KETERBUKAAN STATUS HIV DENGAN STIGMA DIRI PADA ORANG DENGAN HIV/AIDS", Media Husada Journal Of Nursing Science, 2021 Publication	<1 %
33	repository.stikeshangtuah-sby.ac.id Internet Source	<1 %
34	Submitted to Universitas Slamet Riyadi Student Paper	<1 %
35	docobook.com Internet Source	<1 %

36	es.scribd.com Internet Source	<1 %
37	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
38	www.quireta.com Internet Source	<1 %
39	core.ac.uk Internet Source	<1 %
40	digilib.unimus.ac.id Internet Source	<1 %
41	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
42	eprints.unisnu.ac.id Internet Source	<1 %
43	if.sttar.ac.id Internet Source	<1 %
44	journals.umkt.ac.id Internet Source	<1 %
45	jurnal.usu.ac.id Internet Source	<1 %
46	newlennyasbanu.blogspot.com Internet Source	<1 %
47	repo.poltekkes-medan.ac.id Internet Source	<1 %

48	www.tintapendidikanindonesia.com Internet Source	<1 %
49	Submitted to Politeknik Negeri Jember Student Paper	<1 %
50	biologiarraniry15.wordpress.com Internet Source	<1 %
51	ceritaaidee.wordpress.com Internet Source	<1 %
52	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
53	id.scribd.com Internet Source	<1 %
54	www.cnbcindonesia.com Internet Source	<1 %
55	Fanny Fadila Noer Rahmawati. "Analisis tingkat pendidikan guru terhadap penceahan kekerasan seksual pada anak", COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education), 2024 Publication	<1 %
56	Nurul Mahmudah Umar, IGAA Noviekayati, Sahat Saragih. "Efektivitas Personal Safety Skill terhadap Peningkatan Kemampuan Mencegah Kekerasan Seksual pada Anak Ditinjau dari Jenis Kelamin", Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi, 2018	<1 %

-
- 57 Yenny Aulya, Suprihatin Suprihatin, Ririn Arantika. "DURASI DAN FREKUENSI PENGGUNAAN GAWAI TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK PRA SEKOLAH DI TK ISLAM PERMATA HATI KELAPA DUA KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2019", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2020
Publication <1 %
-
- 58 akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id
Internet Source <1 %
-
- 59 ecampus.poltekkes-medan.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 60 eprints.ukh.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 61 journal.stik-ij.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 62 nasional.tempo.co
Internet Source <1 %
-
- 63 ojs.poltekkes-medan.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 64 123dok.com
Internet Source <1 %
-
- 65 Gian P.S. Sumayku, Djemi Tomuka, Erwin Kristanto. "Hubungan usia waktu menikah <1 %

dengan kejadian kekerasan pada anak di Kota
Manado Bulan Oktober 2014 – Oktober
2016", e-CliniC, 2016

Publication

66

Marianti Avi Lathifah, Susanti Susanti, Much
Ilham, Aji Wibowo. "Perbandingan Metode
CBIA dan FGD dalam Peningkatan
Pengetahuan dan Ketepatan Caregiver dalam
Upaya Swamedikasi Demam pada Anak",
Pharmaceutical Sciences and Research, 2015

Publication

<1 %

67

Sintia Margani, Nanang Martono, Elis
Puspitasari. "POTRET SI FAHMI: SISWA KAYA
YANG GAGAL BERPRESTASI", Jurnal Sosiologi
Nusantara, 2021

Publication

<1 %

68

jurnal.stikes-notokusumo.ac.id

Internet Source

<1 %

69

repository.unair.ac.id

Internet Source

<1 %

70

repository.urindo.ac.id

Internet Source

<1 %

71

digilib.iain-palangkaraya.ac.id

Internet Source

<1 %

72

journal.thamrin.ac.id

Internet Source

<1 %

73 repository.radenintan.ac.id <1 %
Internet Source

74 Bestfy Anitasari, Grace Tedy Tulak. <1 %
"Pemahaman Pendidikan Seks Usia Dini
melalui Pendidikan Kesehatan", Jurnal
Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat
(PKM), 2023
Publication

75 Diana Yusyanti. "Perlindungan Hukum <1 %
terhadap Anak Korban dari Pelaku Tindak
Pidana Kekerasan Seksual", Jurnal Penelitian
Hukum De Jure, 2020
Publication

76 eprints.iain-surakarta.ac.id <1 %
Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off